

ANALISIS KESALAHAN MENULIS SERTA MELATINKAN HURUF *HIRAGANA* PADA SISWA KELAS XII BAHASA SMA NEGERI 1 WARU SIDOARJO TAHUN AJARAN 2025/2026

Andi Aldino Prianjaya

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Surabaya
andialdino18@gmail.com

Joko Prasetyo, S. Pd., M. Pd.

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Surabaya
jokoprasetyo@unesa.ac.id

Abstract

This study aims to describe the types of errors and the factors causing errors in romanizing and writing Japanese hiragana characters among students. The background of this research is based on the fact that various difficulties are still encountered by students in understanding and writing Japanese hiragana characters. This study employs a qualitative approach with a descriptive research design. The subjects of this research are students studying Japanese at the senior high school level, specifically in Grade 12 language class at SMAN 1 Waru. Data collection techniques were carried out through observation, test questions, and questionnaires. The data obtained were then analyzed by identifying, classifying, and describing the forms of errors made by the students. The results of the study indicate that students still make errors in romanizing and writing hiragana characters. The discussion results show that in romanizing and writing hiragana, students have not fully mastered hiragana characters, especially those with similar shapes, characters using diacritical marks (*tenten* and *maru*), combination characters, long vowels, and double consonants. Students made both mistakes and errors due to a lack of understanding in learning hiragana. The factors causing students' learning difficulties show that internal factors are more dominant than external factors in influencing these difficulties. It can be concluded that students' learning difficulties are more influenced by internal factors rather than external ones.

Keywords: error analysis, romanizing, writing, hiragana characters, learning difficulty factors.

要旨

本研究は、日本語のひらがなのローマ字表記および書字における誤りの形態と、その誤りの原因要因を明らかにすることを目的とする。本研究の背景には、学習者がひらがなの理解および書字において依然としてさまざまな困難を抱えていることが挙げられる。本研究は質的アプローチを用いた記述的研究である。研究対象は、高等学校レベルで日本語を学習している SMAN 1 Waru の 12 年生（言語クラス）の生徒である。データ収集は、観察、テスト問題、およびアンケートによって行われた。収集されたデータは、生徒が行った誤りの形態を特定し、分類し、記述することによって分析された。研究結果から、生徒はひらがなのローマ字表記および書字において依然として誤りを犯していることが明らかになった。考察の結果、生徒はひらがなを完全には理解しておらず、特に形が類似している文字、濁点・半濁点を伴う文字、拗音、長音、促音などにおいて誤りが見られた。また、ひらがなの学習に対する理解不足により、ミスタイクおよびエラーの両方が確認された。学習困難の要因としては、外的要因よりも内的要因の方がより大きく影響していることが示された。したがって、生徒の学習困難は主に内的要因によるものであると結論づけられる。

キーワード：誤り分析、ローマ字、書き、ひらがな、学習困難要因

PENDAHULUAN

Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa yang cukup populer dan berkembang pesat di Indonesia. Hal tersebut terbukti dengan semakin banyaknya masyarakat

yang menyukai hal yang berhubungan dengan Jepang sehingga mereka mempelajari Bahasa Jepang dalam menempuh pendidikan. Menurut survei data Japan Foundation pada tahun 2021 pembelajar bahasa Jepang meningkat sangat pesat setiap tahunnya terlebih di era

2000-an. Pada tahun 2021 terhitung ada sebanyak 711,732 pelajar, 6,617 guru, dan 2,958 institut di Indonesia yang mempelajari bahasa Jepang. Hal ini menunjukkan bahwa minat dan kebutuhan masyarakat Indonesia untuk mempelajari bahasa Jepang cukup besar dan menjadi peringkat kedua setelah Cina sebagai peminat Bahasa Jepang. Bahasa Jepang termasuk kedalam bahasa yang berbeda. Hal tersebut dapat diamati dari huruf, tata bahasa dan ragam bahasa yang digunakan. Huruf Bahasa Jepang terdiri dari 3 jenis, *hiragana*, katakana, dan kanji. Menurut Tarigan (1982:1) keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan melatinkan (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Pada komponen keterampilan bahasa tersebut ada keterampilan melatinkan dan menulis yang berpengaruh dalam penguasaan keterampilan berbahasa. Jika dikaitkan, menguasai dua keterampilan tersebut dalam Bahasa Jepang pasti didasari dengan pengetahuan dasar huruf *hiragana*.

Menulis permulaan merupakan tahap awal sebelum siswa mempelajari keterampilan menulis yang lebih lanjut. Menurut Jalango (1992), pada tahap ini anak mulai belajar melalui kegiatan mencoret-coret, menggambar garis ke berbagai arah, dan membuat gambar sederhana. Sementara itu, Adriani dkk. (2018) menjelaskan bahwa menulis permulaan dapat diajarkan melalui aktivitas seperti mencoret-coret yang berkembang menjadi kemampuan merealisasikan simbol-simbol bunyi bahasa ke dalam bentuk huruf yang dapat dikenali secara konkret.

Bahasa Jepang telah diajarkan di tingkat SMA dan SMK dengan materi dasar, seperti huruf, kosakata, dan pola kalimat. Berdasarkan pengalaman peneliti saat melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo, ditemukan bahwa 27 siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis dan melatinkan huruf *hiragana* sehingga masih sering melakukan kesalahan.

Menurut Nababan (1993:113), kekeliruan (*mistake*) adalah kesalahan yang dilakukan secara tidak sengaja dan dapat diperbaiki sendiri oleh penutur karena disadari, sedangkan kesalahan (*error*) merupakan kesalahan yang tidak disadari sehingga penutur tidak dapat langsung memperbaikinya.

Selanjutnya, Syah (2008:173) menyatakan bahwa faktor penyebab kesulitan belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal, yang berkaitan dengan gangguan atau keterbatasan psiko-fisik siswa, dan faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan yang kurang mendukung proses belajar siswa.

karena masih ada kesalahan yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar Bahasa Jepang dalam melatinkan dan menulis huruf *hiragana* yang cukup menghambat kegiatan belajar mengajar, maka peneliti ingin mengetahui kesalahan dan apa faktor-faktor penyebab yang membuat mereka kesulitan belajar huruf *hiragana* tersebut. Sehingga penulis membuat penelitian yang berjudul "Analisis Kesalahan Melatinkan dan Menulis Huruf *Hiragana* Pada Kelas XII Bahasa SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo Tahun Ajaran 2025/2026".

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dan menghindari meluaskan permasalahan, maka penelitian ini terbatas dalam menulis dan melatinkan huruf *hiragana* あ sampai ひょ yang sesuai dengan standar buku Minna no Nihongo untuk siswa SMA/SMK dalam bentuk kata. Serta hanya menganalisis bentuk kesalahan menulis serta melatinkan dalam huruf *hiragana* dan memberikan faktor penyebab terjadinya kesalahan.

Penelitian ini didukung oleh empat penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian Rahmat Abdi Ridho Suriansyah (2019) berjudul Analisis Kesalahan Melatinkan Kalimat Sederhana Bahasa Jepang pada Siswa Kelas XI IPA 7 SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo Tahun Ajaran 2019–2020 memiliki persamaan dalam menganalisis kesalahan melatinkan, faktor penyebabnya, serta menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaannya, penelitian Rahmat berfokus pada melatinkan kalimat sederhana, sedangkan penelitian ini berfokus pada huruf *hiragana*.

Penelitian Uyun Suciwati (2018) berjudul Analisis Kesalahan Menulis Kosakata Katakana Meishi pada Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grati Tahun Ajaran 2017/2018 memiliki kesamaan dalam menganalisis kesalahan menulis siswa, menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta pengumpulan data melalui dokumen. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, yaitu kesalahan menulis huruf katakana meishi.

Penelitian Anindya Tasia (2015) berjudul Analisis Kesalahan Siswa dalam Penulisan *Hiragana* dan Katakana di SMAN 15 Semarang juga menganalisis kesalahan penulisan huruf *hiragana*. Perbedaannya, penelitian tersebut turut membahas huruf katakana dan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dipadukan dengan metode kuantitatif.

Penelitian Gilang Iqbal (2021) berjudul Problematika dalam Belajar Menulis Huruf *Hiragana* Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2021 memiliki kesamaan dalam menganalisis kesalahan menulis huruf *hiragana*, menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta angket sebagai teknik pengumpulan data. Namun,

penelitian tersebut hanya berfokus pada keterampilan menulis dan tidak menganalisis kesalahan melatinkan.

Keempat penelitian tersebut yang menjadi acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian sejenis dalam menganalisis kesalahan melatinkan dan menulis huruf *hiragana* bahasa Jepang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kesulitan para siswa dalam belajar melatinkan dan menulis huruf *hiragana* beserta faktor apa saja yang menjadi penyebab kesulitan-kesulitan para siswa dalam belajar melatinkan dan menulis huruf *hiragana* bahasa Jepang.

Sumber data pada Penelitian ini adalah data yang sudah didapat dari para siswa kelas XII Bahasa SMAN 1 Waru dideskripsikan penulis sesuai dengan kesulitan yang di alami.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini, instrumen yang utama adalah penulis sendiri sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, dan pelapor hasil penelitian. Penulis terjun langsung kelapangan dalam mengumpulkan data dengan menggunakan pedoman observasi dan penyebaran angket.

Angket pada pedoman ini terdapat 2 yaitu angket soal berisikan soal soal huruf *hiragana* secara tulis dan angket pertanyaan berisikan faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan lembar soal dan gawai. Pada angket tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar berisi pertanyaan yang jawabannya “Ya” dan “Tidak” yang dimana Ya=buruk dan Tidak=baik.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Pada tahap reduksi, data hasil tes, observasi, dan angket dipilih serta dikelompokkan sesuai kategori penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil analisis dalam bentuk narasi sehingga memudahkan interpretasi. Selanjutnya, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola kesalahan yang ditemukan dan faktor-faktor penyebabnya. Tahap terakhir berupa verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diperoleh didukung oleh data yang valid dan konsisten sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kesalahan Melatinkan Huruf *Hiragana* pada Siswa Kelas 12 Bahasa SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih melakukan kesalahan dalam melatinkan huruf *hiragana*. Berikut adalah pembahasan terkait kesalahan yang dilakukan siswa dalam melatinkan huruf *hiragana*:

Kesalahan pertama, penggunaan konsonan rangkap (っ) kecil seperti pada はっぴょう (happyou) dan しったら (shittara) siswa melakukan kesalahan dengan melatinkan menjadi (hapyou) dan (shitara), selain itu ada juga yang melatinkan menjadi (shitsutara) yang berarti siswa masih belum paham fungsi dari huruf konsonan rangkap tersebut. Siswa yang mengalami *mistake* pada pelatinkan huruf tersebut menjawab salah はっぴょう (happyou) dan menjawab benar pada pelatinkan しったら (shittara) ataupun sebaliknya. Siswa yang mengalami *error* menjawab salah pada semua soal dengan konsonan rangkap.

Kesalahan kedua, pada huruf yang menggunakan tanda *tenten* (゚) dan *maru* (゜) seperti pada げ (ge)、ぱ (pa)、じ (ji)、ぜ (ze) siswa melatinkan huruf tersebut menjadi huruf dasar tanpa menggunakan tanda *tenten* dan *maru*, bahkan ada yang melatinkan jauh yang tidak berhubungan dengan huruf dasarnya, yang berarti siswa belum paham penggunaan tanda *tenten* dan *maru* sehingga melakukan kesalahan. *Mistake* yang dilakukan siswa adalah tidak melatinkan dengan benar pada huruf dengan *tenten* dan *maru* pada 1 soal, namun pada soal lain sudah melatinkan dengan benar. *Error* yang dilakukan siswa adalah melakukan kesalahan secara terus menerus pada huruf yang menggunakan *tenten* dan *maru*.

Kesalahan ketiga, pada huruf *hiragana* kombinasi seperti pada ひょ (pyo)、きょ (kyo)、じゃ (ja)、ちゃ (cha) siswa melatinkannya tanpa kombinasi menjadi piyo, kiyo, jiya, chiya yang berarti siswa belum paham fungsi huruf *hiragana* kombinasi. Selain itu, ada siswa juga yang melatinkannya jauh dari jawaban benar じゃ menjadi (sya), ちゃ menjadi (sa), yang berarti siswa masih belum memahami *hiragana* dasar. *Mistake* yang dilakukan siswa adalah tidak melatinkan dengan benar pada huruf kombinasi pada 1 soal, namun pada soal lain sudah melatinkan dengan benar. *Error* yang dilakukan siswa adalah melakukan kesalahan secara terus menerus pada huruf kombinasi.

Kesalahan empat, pada huruf *hiragana* baca panjang seperti pada ほう (hoo)、おかあ (okaa)、こお (koo)、ひい (hii) siswa melatinkannya tidak

panjang menjadi (*ho*), (*oka*), (*ko*), (*hi*), yang berarti siswa tidak memahami konsep baca panjang pada huruf *hiragana* dengan melatinkannya tidak panjang. *Mistake* yang dilakukan siswa hanya pada 1 atau 2 soal, selain itu jika terdapat huruf panjang siswa melatinkannya dengan benar. *Error* yang dilakukan siswa adalah melakukan kesalahan secara terus menerus dengan tidak melatinkan panjang huruf *hiragana* tersebut.

Dari pembahasan di atas, kesalahan dilakukan oleh siswa karena kurang pemahaman dalam huruf *hiragana* terutama pada, penggunaan konsonan rangkap (っ) kecil seperti pada はっぴょう (happyou) dan したた (shittara), huruf yang menggunakan tanda *tenten* (゚) dan *maru* (ゝ), huruf *hiragana* kombinasi seperti pada ぴょ (pyo), きょ (kyo), じゃ (ja), ちゃ (cha), dan huruf *hiragana* baca panjang. Dari kesalahan yang dilakukan siswa yang mengalami *error* perlu di bimbing lebih lanjut akan kesalahan yang mereka lakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Tabel 1 Kesalahan menulis latin *hiragana* soal 1 dan 2

No soal	Jumlah kesalahan soal hiragana 1	Jumlah kesalahan soal hiragana 2	Error	Mistake
1	17	11	11	6
2	9	14	9	5
3	9	6	6	3
4	13	8	8	5
5	8	8	8	0
6	16	14	14	2
7	11	9	9	2
8	5	3	3	2
9	5	7	5	2
10	7	5	5	2

b. Kesalahan Menulis Huruf *Hiragana* pada Siswa Kelas 12 Bahasa SMA Negeri 1 Waru

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih melakukan kesalahan dalam menulis huruf *hiragana*. Berikut adalah pembahasan terkait kesalahan yang dilakukan siswa dalam melatinkan huruf *hiragana*:

Kesalahan pertama, pada penulisan huruf kombinasi seperti ぴょ (pyo), きょ (kyo), じゃ (ja), yang dimana huruf や (ya), ゆ (yu), よ (yo) seharusnya ditulis dengan ukuran lebih kecil dari huruf lain siswa menuliskannya menjadi (ぴょ), (きょ), (じゃ), yang berarti siswa

masih belum paham bahwa huruf kombinasi や (ya), ゆ (yu), よ (yo) harus di tuliskan lebih kecil. Selain itu

siswa juga menuliskannya menjadi (ゃ) penempatan penulisan huruf kombinasinya di tulis di awal, yang berarti siswa belum paham cara menuliskan huruf kombinasi. *Mistake* yang dilakukan siswa hanya melakukan kesalahan sekali pada soal 1 dan menuliskan dengan benar pada soal 2. *Error* yang dilakukan siswa adalah menuliskan kesalahan yang sama pada semua soal yang berisi huruf kombinasi.

Kesalahan kedua, pada huruf yang menggunakan tanda *tenten* (゚) dan *maru* (ゝ) seperti pada ず (zu), ぴ (pi), ご (go), は (pa) siswa menuliskannya tanpa tanda *tenten* dan *maru* ず menjadi (ず), は menjadi (は), yang berarti siswa belum paham bahwa huruf tersebut harus menggunakan tanda *tenten* dan *maru*. Selain itu siswa menuliskannya terbalik yang seharusnya menggunakan *maru* namun siswa menuliskannya menggunakan *tenten* atau sebaliknya seperti (びん), (は), (ご), yang berarti siswa belum paham penggunaan tanda *tenten* dan *maru* dengan tepat. *Mistake* yang dilakukan siswa hanya melakukan kesalahan sekali lalu menuliskan dengan benar pada soal lainnya. *Error* yang dilakukan siswa adalah menuliskan kesalahan yang sama pada semua soal yang berisi huruf dengan tanda *tenten* dan *maru*.

Kesalahan ketiga, penulisan huruf *hiragana* dasar dalam jumlah maupun bentuk goresan huruf siswa menuliskan huruf ず menjadi (ず) pada goresan kedua siswa tidak menggoresnya lebih dari goresan pertama, わ menjadi (わ) goresannya menjadi 3 goresan, お menjadi (お) goresannya menjadi 3 goresan, か menjadi (か) goresannya menjadi 2 goresan, yang berarti siswa masih belum paham bentuk maupun goresan pada huruf *hiragana* dasar. Pada kesalahan ini siswa mengalami *error* karena kesalahan yang sama terus menerus muncul pada huruf yang salah.

Kesalahan keempat, pada huruf *hiragana* baca panjang seperti pada おにい (onii), きょう (kyou), よう (you), siswa menuliskannya tidak panjang menjadi (おい), (きよ), (よ), namun pada soal dengan huruf panjang siswa melakukan *mistake* karena hanya salah pada satu atau dua soal saja, soal lainnya siswa menuliskan huruf *hiragana* panjang dengan benar.

Dari pembahasan di atas, kesalahan dilakukan oleh siswa karena kurang pemahaman dalam huruf *hiragana* terutama pada, pada penulisan huruf kombinasi seperti *pyo* (pyo), *kyo* (kyo), *jo* (jo), *ja* (ja), penggunaan huruf yang menggunakan tanda *tenten* (`) dan *maru* (°), penulisan huruf *hiragana* dasar dalam jumlah maupun bentuk goresan, dan huruf *hiragana* panjang. Dari kesalahan yang dilakukan siswa yang mengalami *error* dalam menuliskan huruf *hiragana* perlu di bimbing lebih lanjut akan kesalahan yang mereka lakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Tabel 2. Kesalahan menulis *hiragana* soal 1 dan 2

No soal	Jumlah kesalahan soal <i>hiragana</i> 1	Jumlah kesalahan soal <i>hiragana</i> 2	Error	Mistake
1	11	16	11	5
2	10	13	10	3
3	14	14	14	0
4	12	13	13	1
5	18	14	14	4
6	5	12	5	7
7	14	13	13	1
8	7	10	7	3
9	9	10	9	1
10	8	20	8	12

c. Faktor-Faktor Penyebab Siswa Kelas 12 Bahasa SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo Kesulitan Belajar Melatinkan dan Menulis Huruf

Pada hasil penelitian yang dilakukan menggunakan instrumen angket menunjukkan pengaruh faktor intern section 1 diperoleh jumlah jawaban “Ya” sebanyak 139 dan “Tidak” sebanyak 131. Hal ini dapat menunjukkan bahwa faktor intern memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kesulitan belajar siswa. Beberapa indikator menunjukkan dominasi jawaban “Ya”, yang dapat diindikasikan bahwa siswa mengalami kesulitan yang berkaitan dengan faktor internal seperti motivasi, minat, dan konsentrasi. Namun, terdapat juga beberapa indikator dengan jawaban yang seimbang bahkan didominasi “Tidak”, yang berarti tidak semua siswa mengalami kesulitan yang sama. Hal yang perlu di perhatikan ada pada pertanyaan 3, 4, 5 karena jawaban “Ya” terbanyak daripada pertanyaan lainnya. Pada pertanyaan tersebut berisi tentang kesehatan yang mengganggu kegiatan

belajar, lelah saat mengikuti pembelajaran, dan kepercayaan diri dalam belajar, yang berarti hal tersebut perlu di perhatikan lebih lanjut.

Pada faktor ekstern, diperoleh jumlah jawaban “Ya” sebanyak 128 dan “Tidak” sebanyak 142. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor ekstern cenderung kurang berpengaruh terhadap kesulitan belajar siswa. Sebagian besar indikator pada section ini didominasi oleh jawaban “Tidak”, yang menunjukkan bahwa lingkungan luar seperti keluarga, sekolah, dan fasilitas belajar bukan menjadi hambatan utama bagi siswa. Hal yang perlu di perhatikan ada pada pertanyaan 6, 7, 8 karena jawaban “Ya” terbanyak daripada pertanyaan lainnya. Pada pertanyaan tersebut berisi tentang lebih sering bermain dengan teman ketimbang belajar, kurang mendapatkan dukungan belajar dari teman, lingkungan sekitar kurang mendukung kegiatan belajar, yang dimana berarti hal tersebut perlu di perhatikan lebih lanjut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor intern lebih dominan dibandingkan faktor ekstern dalam mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Faktor intern mencakup aspek psikologis seperti motivasi, minat, dan konsentrasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, kurangnya minat terhadap materi pelajaran juga menyebabkan siswa sulit memahami materi yang diajarkan. Konsentrasi yang rendah juga menjadi faktor penting yang menghambat proses belajar.

Gambar 1 Hasil angket faktor penyebab kesulitan belajar

Responden	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24	S25	S26	S27	S28	S29	S30
Siswa_1	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
Siswa_2	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
Siswa_3	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
Siswa_4	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak
Siswa_5	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
Siswa_6	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
Siswa_7	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
Siswa_8	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Siswa_9	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Siswa_10	Ya	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Siswa_11	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Siswa_12	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Siswa_13	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Siswa_14	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Siswa_15	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Siswa_16	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Siswa_17	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Siswa_18	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Siswa_19	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Siswa_20	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Siswa_21	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Siswa_22	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Siswa_23	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Siswa_24	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
Siswa_25	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Siswa_26	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
Siswa_27	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis kesalahan melatinkan dan menulis huruf *hiragana* pada siswa kelas XII Bahasa SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo, serta berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya secara

umum kemampuan siswa dalam melatinkan dan menulis huruf *hiragana* dapat dikatakan cukup baik, namun belum optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya kesalahan yang cukup bervariasi, baik yang bersifat ringan maupun mendasar. maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, dalam aspek melatinkan huruf *hiragana*, ditemukan bahwa siswa masih melakukan berbagai jenis kesalahan yang dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan dalam melatinkan huruf yang menggunakan tanda *tenten* (`) dan *maru* (°), kesalahan dalam melatinkan huruf kombinasi seperti (きょ), (じゃ) dan sejenisnya. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam melatinkan huruf panjang yang ditandai dengan perpanjangan vokal, serta huruf dengan konsonan rangkap yang ditandai dengan penggunaan huruf kecil (っ) seperti (はっぴょう), (したら).

Kedua, dalam aspek menulis huruf *hiragana*, siswa juga masih ditemukan berbagai kesalahan yang cukup signifikan. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan dalam penulisan huruf kombinasi seperti (びょ), (きょう), (じょ), (じゃ), yang ditulis dengan ukuran yang sama seperti huruf biasa (ぴょ), (きょう), (じょ), (じゃ), kesalahan dalam penggunaan tanda *tenten* dan *maru* siswa masih ada yang menuliskannya tanpa tanda tersebut atau terbalik dalam menggunakan tandanya pada huruf, kesalahan dalam jumlah dan bentuk goresan huruf (了), (わ), (お), serta kesalahan dalam penulisan huruf panjang (おにさん). Selain itu, terdapat pula siswa yang tidak menjawab beberapa soal, khususnya pada huruf-huruf yang dianggap sulit, huruf dengan tanda dan, huruf kombinasi.

Ketiga, Kesalahan melatinkan dan menulis huruf *hiragana* yang dilakukan siswa yaitu *mistake* dimana siswa melakukan kesalahan hanya pada satu atau dua soal saja, jika ada soal yang mirip siswa sudah menjawabnya dengan benar karena siswa dapat menyadari kesalahannya. *Error* pada siswa perlu diperhatikan lebih karena siswa disini melakukan kesalahan secara terus menerus tanpa dia sadari bahwa yang dia tulis salah.

Keempat, faktor-faktor yang paling banyak menyebabkan siswa kesulitan belajar huruf *hiragana* tersebut antara lain adalah faktor intern tentang kesehatan yang mengganggu kegiatan belajar, lelah saat mengikuti pembelajaran, dan kepercayaan diri dalam belajar. Pada faktor ekstern paling banyak adalah tentang lebih sering bermain dengan teman ketimbang belajar, kurang mendapatkan dukungan belajar dari teman, lingkungan sekitar kurang mendukung kegiatan

belajar. Hal-hal tersebutlah yang perlu di perhatikan lebih, namun bukan berarti faktor lainnya di abaikan.

Kelima, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor intern lebih dominan dibandingkan faktor ekstern dalam mempengaruhi kesulitan belajar siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa meskipun siswa telah memiliki dasar kemampuan dalam melatinkan dan menulis huruf *hiragana*, namun masih diperlukan peningkatan dalam pemahaman konsep dan latihan yang lebih intensif agar kesalahan-kesalahan tersebut dapat diminimalisir. Namun, bukan berarti faktor ekstern di abaikan.

Saran

Beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, adalah sebagai berikut:

Pertama, bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan belajar dalam melatinkan dan menulis huruf *hiragana* secara mandiri maupun melalui bimbingan guru terutama dalam membedakan bentuk huruf, huruf yang menggunakan *tenten* dan *maru*, huruf kombinasi, huruf panjang, dan huruf dengan konsonan rangkap. Selain itu, siswa diharapkan dapat meningkatkan ketelitian dalam melatinkan dan menulis agar dapat mengurangi kesalahan yang bersifat tidak konsisten atau *mistake*.

Kedua, bagi guru, disarankan untuk memberikan penekanan yang lebih pada materi-materi yang dianggap sulit oleh siswa, seperti membedakan bentuk huruf, huruf yang menggunakan *tenten* dan *maru*, huruf kombinasi, huruf panjang, dan huruf dengan konsonan rangkap. Guru juga diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif, seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, maupun teknologi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi huruf *hiragana*. Selain itu, pemberian latihan secara berkelanjutan dan evaluasi yang sistematis juga sangat diperlukan.

Ketiga, bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran bahasa Jepang dengan menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai, sehingga dapat menunjang peningkatan kemampuan siswa dalam melatinkan dan menulis huruf *hiragana*.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi subjek, metode, maupun variabel penelitian. Penelitian selanjutnya juga dapat difokuskan pada pengembangan strategi atau model pembelajaran yang efektif dalam mengurangi kesalahan melatinkan dan menulis huruf *hiragana*, serta dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, E. Y., Subyantoro, S., & Mardikantoro, H. B. (2018). *Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Menulis Permulaan yang Bermuatan Nilai Karakter pada Peserta Didik Kelas I SD*. JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 3(1), 27–33.
- Jalango, M. R. (1992). *Early Childhood Language: A Teacher's Resource Book*. New Jersey: Prentice Hall International, Inc.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, Sri Utari Subyakto, (1993). *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suciwati, Uyun. (2018). *Analisis Kesalahan Menulis Kosakata Katakana Meishi pada Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 1 Grati Tahun Ajaran 2017/2018*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Suriansyah, Rahmat Abdi Ridho. (2019). *Analisis Kesalahan Melatinkan Kalimat Sederhana Bahasa Jepang pada Siswa Kelas XI IPA 7 SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo Tahun Ajaran 2019-2020*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Syaputra, Gilang Iqbal. (2021). *Problematisasi dalam Belajar Menulis Huruf Hiragana Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya Angkatan 2021*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Tanaka, Yone. (2000). *Minna No Nihongo Beginner I – Translation & Grammatical Notes*. Tokyo: Three A Network.
- Tarigan, Djago dan Lilis Siti Sulistyaningsih. (1998). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Tarigan, Henry Guntur. (1982). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Tasia, Anindya. (2015). *Analisis Kesalahan Siswa dalam Penulisan Hiragana dan Katakana di SMAN 15 Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- The Japan Foundation. (2021). *Survey Report on Japanese Language Education Abroad 2021*. Tokyo: The Japan Foundation